

## ASAS-ASAS, LANDASAN, PILAR DAN KOMPONEN PENDIDIKAN

Oleh:

M. Munir<sup>2</sup>, Moch.Yaziidul Khoiiri<sup>2</sup>,

Asichul Inám<sup>3</sup>

Email:munirkaterban@gmail.com

<sup>1</sup>Dosen Prodi MPI STAI Darussalam Nganjuk

<sup>2</sup>Dosen Prodi MPI STAI Darussalam Nganjuk <sup>3</sup>

<sup>3</sup>Dosen Prodi MPI STAI Darussalam Nganjuk

**Abstrak:** Landasan dan asas-asas ilmu pendidikan merupakan disiplin ilmu dan suatu usaha memperluas kesempatan belajar, serta usaha dalam pengadaan dan pembinaan guru dan tenaga pendidikan pada semua jalur, jenis dan jenjang agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara proporsional. Disisi lain, pada hakekat pendidikan adalah belajar, kelima pilar sebagaimana dijelaskan sebelumnya, memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. *Learning to know* mengajarkan seseorang untuk tidak mengetahui saja tetapi mereka juga harus tau makna yang terkandung didalamnya. *Learning to do* mengajarkan seseorang untuk lebih banyak melakukan tindakan daripada bicara. Sedangkan *learning to be* mangajarkan belajar untuk dapat mandiri dan menjadi orang yang burtanggung jawab. *Learning to live* menuntun seseorang untuk hidup bermasyarakat. *Learning to believe in god* mengajarkan seseorang untuk belajar kebaikan dan mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan. Secara singkat, kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa suatu pemahaman bahwa asas, landasan, pilar dan komponen pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan menjadi dasar utama dalam pendidikan. Hal-hal tersebut harus diupayakan secara maksimal untuk peningkatan mutu pendidikan. Beberapa hal pokok tersebut harus dirancang dan dilaksanakan dengan bagus dan dengan tujuan yang sangat bagus pula. Dengan demikian diharapkan nantinya pendidikan yang berlangsung dapat menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** *Asas, landasan, pilar, komponen pendidikan*

**Abstract:** The foundations and principles of education are disciplines and an effort to expand learning opportunities, as well as efforts in the procurement and development of teachers and education personnel in all pathways, types and levels so that they can carry out their duties proportionally. On the other hand, in essence education is learning, the five pillars as previously explained, have a relationship with each other. Learning to know teaches a person not only to know but they must also know the meaning contained in it. Learning to do teaches a person to do more actions than talk. Meanwhile, learning to be taught to learn to be independent and become a responsible orgn. Learning to live leads a person to live in society. Learning to believe in god teaches a person to learn goodness and account for it to God. Briefly, the conclusion of this article is that an understanding that the principles, foundations, pillars and components of education are one unit that is interrelated and becomes the main basis for coveting. These things must be pursued optimally to improve the quality of education. Some of these basic things must be designed and implemented well and with a very good purpose as well. Thus, it is hoped that later the education that takes place can be better

**Keywords:** *Principles, foundations, pillars, educational components*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia tanpa pendidikan, manusia akan sulit untuk berkembang ataupun maju, seiring berjalannya waktu pendidikan di Indonesia sangatlah terlihat, hampir seluruh masyarakat merasakan pendidikan.<sup>1</sup> Melihat betapa pentingnya sebuah pendidikan sebagai sarana menuju kesuksesan masa depan, sebagai disiplin ilmu, ilmu pendidikan pun memiliki beberapa asas dan landasan.

Kajian berbagai landasan-landasan pendidikan itu akan membentuk wawasan yang tepat tentang pendidikan. Dengan

---

<sup>1</sup>Abd Aziz, *Landasan Pendidikan* (Ciputat: Haja Mandiri, 2018),1.

wawasan dan pendidikan yang tepat, serta dengan menerapkan asas-asas pendidikan yang tepat pula, akan dapat memberi peluang yang lebih besar dalam merancang dan menyelenggarakan program pendidikan yang tepat wawasan itu akan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap pendidikan, baik dalam aspek konseptual maupun operasional.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri.

Kita telah melihat individu mengalami pembelajaran, melihat individu berperilaku dalam cara tertentu sebagai hasil dari pembelajaran, dan kita semua telah belajar dalam suatu tahap dalam hidup kita. Dengan perkataan lain, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya.

Didalam UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia diantaranya adalah untuk mecerdaskan kehidupan bangsa. Yang dimaksud bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat bangkit dalam menghadapi berbagai kesulitan. Namun kenyataannya bangsa Indonesia sedang dan masih berada ditengah-tengah krisis pendidikan yang menyeluruh. Sesungguhnya sejak jaman kemerdekaan para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015),13.

<sup>3</sup> Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015),24.

## PEMBAHASAN

### Asas-asas Pendidikan

#### a. Asas Tut Wuri Handayani

Tut Wuri Handayani merupakan inti dari sistem among perguruan. Asas yang dikemukakan oleh oleh Ki Hajar Dewantara ini kemudian dikembangkan oleh Drs. R.M.P. Sostrokartono dengan menambahkan dua semboyan lagi, yaitu *Ing Ngarso Sung Sung Tulodo dan Ing Madyo Mangun Karso*. Kini ketiga semboyan tersebut telah menyatu menjadi satu kesatuan asas yaitu: *Ing Ngarso Sung Tulodo* (jika di depan memberi contoh) *Ing Madyo Mangun Karso* (jika ditengah-tengah memberi dukungan dan semangat) *Tut Wuri Handayani* (jika di belakang memberi dorongan).<sup>4</sup>

#### b. Asas Belajar Sepanjang Hayat

Asas belajar sepanjang hayat (life long learning) merupakan sudut pandang dari sisi lain terhadap pendidikan seumur hidup (life long education). Kurikulum yang dapat merancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan horisontal. Dimensi vertikal dari kurikulum sekolah meliputi keterkaitan dan kesinambungan antar tingkatan persekolahan dan keterkaitan dengan kehidupan peserta didik di masa depan. Dimensi horisontal dari kurikulum sekolah yaitu keterkaitan antara pengalaman belajar di sekolah dengan pengalaman di luar sekolah.<sup>5</sup>

#### c. Asas Kemandirian Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, sedini mungkin dikembangkan kemandirian dalam belajar itu dengan menghindari campur tangan guru, namun guru selalu siap untuk ulur tangan bila diperlukan. Perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru dalam peran utama sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu pendekatan yang memberikan peluang dalam melatih

---

<sup>4</sup>Ibid.,18.

<sup>5</sup> Ibid.,19.

kemandirian belajar peserta didik adalah sitem CBSA (Cara Belajar Siwa Aktif).<sup>6</sup>

### **Landasan pendidikan**

Diantara landasan pendidikan adalah sebagai berikut:

#### **a. Landasan filosofis**

Pendekatan filosofis terhadap pendidikan adalah suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip filsafat. Seperti dipahami, tujuan pendidikan adalah bersumber dari tujuan hidup manusia. Demikian juga nilai menjadi pandangan hidup manusia. Nilai dan tujuan hidup memang merupakan fakta, tetapi pembahasannya tidak bisa dilakukan hanya dengan menggunakan cara-cara yang dilakukan oleh ilmu pengetahuan lainnya, melainkan perlu perenungan yang lebih mendalam. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan berhubungan langsung dengan tujuan hidup dan kehidupan individu maupun masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipahami seluruhnya, tetapi memahami tujuan akhir, yang bersumber kepada tujuan serta pandangan hidup manusia. Filsafat akan menelaah suatu realita dengan lebih luas, sesuai dengan ciri-ciri berfikir filsafat, yaitu: radikal, sistematis dan universal. Dari deskripsi tersebut dapat dipahami bahwa filsafat sesungguhnya menjadi salah satu sarana bagi upaya-upaya pemecahan dan penemuan (inovasi) di bidang pendidikan.<sup>7</sup>

#### **b. Landasan psikologis**

Psikologi adalah salah satu landasan pokok dari pendidikan. Antara psikologi dengan pendidikan merupakan satu kesatuan yang sangat sulit dipisahkan. Subyek dan obyek pendidikan adalah manusia, sedangkan psikologi menelaah gejala-gejala psikologis dari manusia.

Dengan demikian keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam proses dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan peranan psikologi menjadi sangat mutlak. Analisis psikologi akan membantu para pendidik memahami struktur psikologis anak didik dan kegiatan-kegiatannya, sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan secara efektif.

Tujuan pendidikan yang bersifat umum (filosofis sosiologis) perlu dinyatakan secara jelas spesifik. Dengan analisis psikologis tentang tingkah laku manusia dan isi tingkah laku itu, pendidik dapat menetapkan dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan. Jadi tujuan-tujuan pendidikan yang dinyatakan berdasarkan analisis psikologis memberi tuntunan bagi pendidik dan anak didik tentang apa yang hendak dicapai, kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dan tentang kemajuan yang dicapai oleh anak didik.<sup>8</sup>

#### **c. Landasan historis**

Nilai-nilai historis yang kemudian dijadikan sebagai landasan/dasar historis (sejarah) pendidikan, memiliki makna bahwa peristiwa kemuanusiaan yang terjadi di masa lampau penuh dengan informasi-onformasi yang mengandung kejadian-kejadian, model-model, konsep-konsep, teori-teori, praktik-praktik moral, cita-cita, bentuk dan sebagainya. Informasi dari sebuah peristiwa di masa lampau tersebut, mengandung nilai muatan pendidikan yang dapat dicontoh dan dapat ditiru oleh generasi masa kini dan masa yang akan datang.<sup>9</sup>

#### **d. Landasan kultural**

Nilai budaya yang kemudian dijadikan sebagai landasan/dasar kultural pendidikan, mengandung pengertian bahwa pendidikan itu selalu mengacu dan dipengaruhi oleh perkembangan budaya manusia sepanjang hidupnya. Budaya masa lalu berbeda dengan budaya masa kini, dan berbeda pula dengan budaya

<sup>6</sup> Ibid.,19.

<sup>7</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit kampus IAIN Palopo, 2018),63-64.

<sup>8</sup>Ibid., 64-66.

<sup>9</sup> Ibid.,66

masa depan. Ini berarti bahwa kebudayaan merupakan salah satu pijakan di dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap proses pendidikan yang berlangsung. Sebaliknya pendidikan itu sendiri akan menghasilkan kebudayaan-kebudayaan baru yang menyebabkan berkembangnya kebudayaan yang ada.

Dengan demikian terjadi hubungan timbal balik, di mana kebudayaan menjadi landasan pendidikan dan pendidikan mengarahkan pada berkembangnya kebudayaan yang baru.<sup>10</sup>

e. Landasan religius

Landasan religius pendidikan adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari ajaran agama yang dijadikan titik tolak pendidikan. Contoh: "*Carilah ilmu sejak dari buaian hingga masuk liang lahat*"; "*Menuntut ilmu adalah fardlu bagi setiap muslim*". Implikasinya, bagi setiap muslim bahwa belajar atau melaksanakan pendidikan sepanjang hayat merupakan suatu kewajiban.<sup>11</sup>

f. Landasan yuridis atau legalistik

Pendidikan merupakan peristiwa multidimensi, bersangkut paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Kebijakan, penyelenggaraan, dan pengembangan pendidikan dalam masyarakat perlu disalurkan oleh titik tumpu legalistik yang jelas dan sah.<sup>12</sup>

g. Landasan ilmiah

Landasan ilmiah pendidikan adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari disiplin ilmu tertentu yang dijadikan titik tolak pendidikan. Sebagaimana Anda ketahui terdapat berbagai disiplin ilmu, seperti: psikologi, sosiologi, ekonomi, antropologi, sejarah, dsb. Sebab itu, ada berbagai jenis landasan ilmiah pendidikan, antara lain: landasan psikologi pendidikan, landasan sosiologi pendidikan, landasan antropologi pendidikan, landasan histori pendidikan, dsb.<sup>13</sup>

h. Landasan ekonomi

Landasan Ekonomi adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari kaidah-kaidah ekonomi yang dijadikan titik tolak pendidikan. Contoh: "Kalkulasi ekonomi selalu berkenaan dengan modal, produksi, distribusi, persaingan, untung atau laba dan rugi". Implikasinya, pendidikan dipandang sebagai penanaman modal pada diri manusia (*human investment*) untuk mempertinggi mutu tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produksi. Selain itu, pemilihan sekolah atau jurusan oleh seseorang akan ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan biaya/modal yang dimilikinya, prospek pekerjaan serta gaji yang mungkin diperolehnya setelah lulus dan bekerja. Jika sekolah ingin laku (banyak memperoleh siswa), maka harus mempunyai daya saing tinggi dalam hal prestasi.<sup>14</sup>

i. Landasan sosiologi

Landasan sosiologi pendidikan memiliki beberapa unsur, diantaranya:

- 1) Individu, Masyarakat, Dan Kebudayaan
- 2) Pendidikan Sosial Dan Enkulturasi
- 3) Pendidikan Sebagai Pranata Sosial

## Pilar-Pilar Pendidikan

### 1. Pengertian Pilar Pendidikan

Arti dari pilar itu sendiri adalah penopang atau penyangga, dalam sebuah bangunan pilar yang dapat membuat bangunan berdiri tegak dan kokoh. Dalam sistem pendidikan pilar juga diartikan sebagai penyangga sehingga sebuah sistem pendidikan dapat berdiri untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

<sup>10</sup> Ibid.,67

<sup>11</sup> Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015), 14

<sup>12</sup> Ibid., 16

<sup>13</sup> Ibid., 17

<sup>14</sup> Ibid., 17

<sup>15</sup> Ibid., 24.

pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dapat ditarik kesimpulan pilar pendidikan yaitu sendi pendidikan yang ditopang oleh semangat belajar yang kuat melalui pola belajar yang bertujuan ke depan dengan melihat perubahan-perubahan kehidupan agar menjadi suatu yang utuh.<sup>16</sup>

## 2. Jenis-Jenis Pilar

### a. Learning to know (belajar untuk menguasai)

*Learning to know* mengandung makna bahwa belajar tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar akan tetapi juga harus berorientasi pada proses belajar. Artinya belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga menguasai teknik memperoleh pengetahuan tersebut.<sup>17</sup>

### b. Learning to do (belajar untuk menerapkan)

*Learning to do* mengandung makna bahwa belajar bukanlah sekedar mendengar dan melihat untuk mengakumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar dengan dan untuk melakukan sesuatu aktivitas dengan tujuan akhir untuk menguasai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian *learning to do* juga berarti proses pembelajaran berorientasi pada pengalaman langsung (*learning by experience*).<sup>18</sup>

### c. Learning to be (belajar untuk menjadi)

*Learning to be* mengandung arti bahwa belajar adalah proses untuk membentuk manusia yang memiliki jati dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha memfasilitasi peserta didik agar belajar mengaktualisasikan dirinya sendiri

sebagai individu yang berkeperibadian utuh dan bertanggung jawab sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat.<sup>19</sup>

### d. Learning to live together (belajar untuk dapat hidup bersama)

*Learning to live together* adalah belajar untuk bekerjasama melalui proses bersama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global dimana manusia baik secara individual maupun secara kelompok tidak mungkin hidup sendiri atau mengasingkan diri dari masyarakat sekitarnya.<sup>20</sup>

### e. Learning to believe and convince the almighty God (belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME)

Dari pilar inilah Negara Indonesia akan mewujudkan cita-cita bangsanya yang termaktub dalam uud 1945 alenia ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan berdasarkan kepada ketuhanan yang maha esa.<sup>21</sup>

## 3. Keterkaitan Dari Masing-Masing Pilar Dalam Pendidikan

### a. Learning to know

Guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya, sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa yang akan datang.<sup>22</sup>

### b. Learning to do

Sekolah sebagai wadah masyarakat belajar hendaknya memfasilitasi siswanya untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki, serta bakat dan minatnya agar “learning to do” dapat terealisasi.

### c. Learning to be

Konsep *learning to be* perlu dihayati oleh praktisi pendidikan untuk

<sup>16</sup> Ibid., 25.

<sup>17</sup> Ibid., 25.

<sup>18</sup> Ibid., 26.

<sup>19</sup> Ibid., 27.

<sup>20</sup> Ibid., 28.

<sup>21</sup> Ibid., 28.

<sup>22</sup> Ibid., 29.

melatih siswa agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

#### **d. Learning to live together**

Learning to know merupakan instrumen pemahaman akan diri sendiri dan orang lain, serta wawasan untuk dapat belajar hidup dalam kebersamaan.

#### **e. Learning to believe in god**

Pengetahuan yang dicari oleh seseorang harus dapat memberi manfaat untuk isi alam itu sendiri, dan bagaimana mengelolanya untuk kebaikan bersama secara berkelanjutan (sustainable), yang secara religius dapat dipertanggungjawabkan kepada Yang Maha Kuasa.<sup>23</sup>

### **4. Pengertian Pendidikan Sebagai Suatu Sistem**

Sistem adalah suatu totalitas yang terbentuk dari elemen-elemen yang mempunyai hubungan fungsional dalam mengubah masukan menjadi hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pendidikan sebagai suatu sistem adalah suatu keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang dalam keseluruhan kehidupan bangsa.<sup>24</sup>

### **Komponen-Komponen Pendidikan**

#### **1. Tujuan**

Tujuan merupakan komponen pendidikan yang memiliki posisi penting dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan ada yang sifatnya ideal dan ada yang sifatnya nyata. Tujuan yang sifatnya ideal biasanya dirumuskan dalam bentuk tujuan pendidikan yang sifatnya umum, sedangkan tujuan yang sifatnya nyata dirumuskan dalam bentuk tujuan khusus.

#### **2. Pendidik**

Pendidik merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan. Pendidik bertugas membimbing dan

mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu pada tiap-tiap tahapnya<sup>25</sup>.

#### **3. Peserta Didik**

Peserta didik ialah manusia yang memiliki potensi yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan perubahan-perubahan terjadi secara bertahap, tetapi secara wajar.

Untuk itu harus diupayakan agar anak:

- a. Memperoleh kesempatan, fasilitas, dan pelayanan pendidikan dari orangtua maupun pendidik Negara.
- b. Terhindar dari pemaksaan kehendak dari orangtua atau pihak lain yang mengganggu penyelenggaraan pendidikan anak.
- c. Terhindar dari hambatan yang menghalangi penyelenggaraan pendidikan anak.
- d. Terhindar dari perlakuan yang merugikan penyelenggaraan pendidik.
- e. Terhindar dari peraturan dan atau kebijakan yang memaksakan kehendak, menghalangi dan atau merugikan pendidikan anak.

#### **4. Materi**

Kriteria/syarat utama yang harus dipertimbangkan berkenaan dengan materi diantaranya adalah :

- a. harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- b. harus sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik
- c. harus mengandung nilai-nilai sesuai pandangan hidup bangsa
- d. harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menarik perhatian, minat, umur, bakat, jnis kelamin, latar belakang dan pengalaman
- e. harus diorganisasikan menurut urutannya, sehingga dapat menuntun para pelajar secara sistematis
- f. harus merupakan bahan wajib, sesuai dengan kurikulum
- g. merupakan landasan untuk mempelajari bahan berikutnya

<sup>23</sup>Ibid.,30.

<sup>24</sup>Ibid.,31.

<sup>25</sup>Ibid.,32.

h. merupakan nilai praktis atau kegunaannya diartikan sebagai makna bahan itu bagi kehidupannya sehari-hari.<sup>26</sup>

#### 5. Metode, media dan alat pendidikan

##### a. Metode

Faktor-faktor dalam menentukan suatu metode diantaranya:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Faktor murid
- 3) Faktor guru

##### b. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan untuk memudahkan pembelajaran dalam pendidikan.

##### c. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu upaya atau tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda/alat yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pendidikan. Ada dua macam pengertian alat pendidikan, yaitu:

- 1) Alat pendidikan yang bersifat tindakan

Yaitu berupa upaya dan siasat dalam kaitan dengan kewibawaan. Alat ini berfungsi untuk preventif (pencegahan) mencakup teladan, anjuran, suruhan, pengarahan, dan pembinaan.

- 2) Alat pendidikan yang berupa benda

Yaitu berupa kebendaan sebagai alat bantu yang lazim disebut sarana pengajaran seperti alat pengajaran.

#### 6. Lingkungan Pendidikan

Menurut tempat pendidikan, lingkungan dibedakan atas:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Masyarakat<sup>27</sup>

#### PENUTUP

Sebagaimana yang telah tertuang diatas bahwasanya landasan dan asas-asas ilmu pendidikan merupakan disiplin ilmu dan

suatu usaha pemerintah memperluas kesempatan belajar, serta usaha dalam pengadaan dan pembinaan guru dan tenaga pendidikan pada semua jalur, jenis dan jenjang agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara proporsional. Disisi lain, pada hakekat pendidikan adalah belajar, kelima pilar sebagaimana dijelaskan sebelumnya, memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. *Learning to know* mengajarkan seseorang untuk tidak mengetahui saja tetapi mereka juga harus tau makna yang terkandung didalamnya. *Learning to do* mengajarkan seseorang untuk lebih banyak melakukan tindakan daripada bicara. Sedangkan *learning to be* mangajarkan belajar untuk dapat mandiri dan menjadi orng yang burtanggung jawab. *Learning to live* menuntun seseorang untuk hidup bermasyarakat. *Learning to believe in god* mengajarkan seseorang untuk belajar kebaikan dan mempertanggung jawabkannya kepada Tuhan.

Secara singkat, kesimpulan dari uraian diatas bahwa suatu pemahaman bahwa asas, landasan, pilar dan komponen pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan menjadi dasar utama dalam pendidikan. Hal-hal tersebut harus diupayakan secara maksimal untuk peningkatan mutu pendidikan. Beberapa hal pokok tersebut harus dirancang dan dilaksanakan dengan bagus dan dengan tujuan yang sangat bagus pula. Dengan demikian diharapkan nantinya pendidikan yang berlangsung dapat menjadi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abd, *Landasan Pendidikan*, Ciputat: Haja Mandiri, 2018.
- Efendi, Defindo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2015.
- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit kampus IAIN Palopo, 2018.

<sup>26</sup> Ibid., 33

<sup>27</sup> Ibid., 24